INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 9741-9750
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: https://j-innovative.org/index.php/Innovative

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Pembangunan Desa Di Desa Sukadana Kecamatan Campaka Kabupaten Cianjur

Nanang Juhandi Hermawan
STISIP Guna Nusantara Cianjur
Email: nanangjuhandihermawan@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh Kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada musyawarah pembangunan desa di Desa Sukadana Kecamatan Campaka Kabupaten Cianjur, serta mengungkapkan faktor-faktor apa saja dalam kepemimpinan yang dapat mewujudkan partisipasi masyarakat dalam musyawarah. Metode penelitian menggunakan metode eksplainatif. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer berupa kuesioner yang dibagikan kepada 186 responden serta data sekunder dari studi pustaka sebelumnya. Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung di Desa Sukadana Kecamatan Campaka Kabupaten Cianjur. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik kuantitatif menggunakan analisis Spearman's Coefficient of Rank Correlation untuk mengukur tingkat hubungan monotonic antara tingkat kepemimpinan dan tingkat partisipasi masyarakat berdasarkan peringkat data yang diperoleh dari responden. Hasil penelitian ini menunjukan adanya hubungan signifikan antara variabel kepemimpinan kepala desa dengan partisipasi masyarakat, dengan koefisien korelasi sebesar 0,60. Selain itu, dari hasil analisis skor jawaban responden terhadap dimensi kepemimpinan dan partisipasi masyarakat, terlihat bahwa terdapat kekurangan dalam kepemimpinan kepala desa dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

Kata kunci: *Pengaruh Kepemimpinan, Kepala Desa, Partisipasi Masyarakat, Musyawarah Pembangunan Desa*

Copyright @ Nanang Juhandi Hermawan

Abstrak

The purpose of this study is to determine the efforts made by the Village Head in increasing community participation in village development deliberations in Sukadana Village, Campaka District, Cianjur Regency, as well as reveal what factors in leadership can realize community participation in deliberations. The research method uses the explainative method. The source of data in this study came from primary data in the form of questionnaires distributed to 186 respondents and secondary data from previous literature studies. Data collection techniques through direct observation in Sukadana Village, Campaka District, Cianjur Regency. The data analysis used is quantitative statistical analysis using Spearman's Coefficient of Rank Correlation analysis to measure the level of monotonic relationship between leadership level and community participation level based on ranking data obtained from respondents. The results of this study showed a significant relationship between the variables of village head leadership and community participation, with a correlation coefficient of 0.60. In addition, from the results of the analysis of respondents' answer scores on the dimensions of leadership and community participation, it can be seen that there are shortcomings in village head leadership and community participation in village development.

Keywords: *Influence of Leadership, Village Head, Community Participation, Village Development Deliberation*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan berasal dari kata daras pemimpin yang artinya bimbing atau tuntun. Dari kata pimpin lahirlah kata kerja memimpin yang artinya membimbing atau menuntuk dan kata benda pemimpin yaitu orang yang berfungsi memimpin, atau orang yang membimbing (Pamudji, 1995). Kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu menumbuhkan, memelihara dan mengembangkan usaha serta iklim yang kooperatif dalam kehidupan organisasional (Siagian, 1991). Dalam kegiatan terdapat kegiatan pengaruh mempengaruhi serta menggerakakan bawahannya untuk mencapai tujuan, agar dapat berhasil di dalam memimpin bawahannya selain itu harus memiliki kualitas maupun sifat, juga juga dituntut untuk dapat mempengaruhi dan menggerkkan bawahannya. Dengan demikian seorang pemimpin harus mampu melaksanakan koordinasi, dan pengambilan keputusan (Rivai, 2003).

Aspek-aspek yang mempengaruhi kepemimpinan yaitu pengambilan keputusan dan motivasi (Pamudji, 1995). Faktor-faktor yang harus dimiliki seorang pemimpin yaitu faktor koordinasi dan pengambilan keputusan, maka diambil aspek-aspek tersebut sebagai dimensi untuk mengukur variabel kepemimpinan kepala desa (Rivai, 2003). Dimensi pokok yang harus dimiliki seorang pemimpin untuk menjalankan aktivitas kepemimpinannya dalam organisasi pemerintahan (1) Kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain, indikatornya usia, status sosial, kepandaian, keterampilan, senioritas, kekuatan fisik, kekayaan dsb; (2) Bagaimana orang lain mempengaruhi indikatornya, kemampuan apa yang digunakan, sejauh mana dan seberapa besar; (3) Perilaku orang lain, indikatornya berubah, tetap dan meningkat; (4) Tujuan

Copyright @ Nanang Juhandi Hermawan

pengaruh (sasaran/target terukur) indikatornya integrasi sosial; (5) Fakta pencapaian sasaran (monitor) indkatornya hasil monitor (Ndraha, 2000).

Dimensi kepemimpinan, dapat memperlihatkan kemampuan kepala desa dalam menggerakan partisipasi masyarakat menentukan keberhasilan kepala desa selaku pemimpin pemerintah pada tingkat desa. (a) Pemimpin, yaitu seorang yang menjalankan fungsi kepemimpnan (*leadership*); (b) Pengikut, yaitu sekelompok orang yang berkedudukan untuk mengikuti, atau yang berfungsi mengikuti (*followership*); (c) Situasi atau kondisi, yaitu keadaan yang melingkingi kepemimpinan dan kepengikutan tersebut (Pamudji, 1995). Seorang pemimpin tentu harus dapat menyamakan persepsi, sehingga efektivtas kepemimpinan seseorang akan terwujud dengan menciftakan kepemimpinan yang partisipatif (Siagian, 1994).

Partisipasi masyarakat untuk membangun diperlukan pemimin - pemimpin formal yang mempunyai loyalitas dan informasi yang memiliki legitimasi kerangka pemikiran (Bintoro Tjokroamidjojo, 1984). Tahap pembangunan Indonesia pada saat ini partisipasi masyarakat merupakan tuntutan nasional guna memecahkan suatu permasalahan baru yang kita hadapi dalam pembangunan negara. Untuk itu masyarakat perlu mendorong diantara sesama warga dalam bekerjasama dan saling menguntungkan (Loekman Soetrisno, 1995). Maka seharusnya hubungan antara masyarakat tidak seperti sapu lidi, melainkan seperti mata jala: terikat diatas (*center*) dan terjalin juga dibawah (masyarakat demi masyarakat) membentuk rangkaian mata rantai kekuatan koneriferal (Ndraha, 2000).

Partisipasi rakyat dalam pembangunan merupakan kerjasama yang erat antara perencana dan rakyat dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan, dengan mengembangkan hasil pembangunan yang telah dicapai (Loekman Soetrisno, 1995). Masyarakat desa dituntut keterilbatannya secara langsung untuk bekerjasaman dan melaksanakan kegiatan pembangunan desa, terutama yang berhubungan dengan perencanaan dan pembangunan yang bersifat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa, sehingga melalui partisipasi diharapkan terjadi perubahan sosial diartikan sebagai perubahan lembaga lembaga (institutions) masyarakat, yaitu perubahan yang mempengaruhi system sosial, termasuk nilai sosial, sikaf dan pola perilaku kelompok (Ndraha, 1987).

Menggerakan partisipasi masyarakat bukan hanya esensial untuk mendukung kegiatan pembangunan yang digerakan oleh pemerintah, tetapi juga agar masyarakat berperan lebih besar dalam kegiatan yang dilakukan sendiri (Kartasasmita, 1997). Dengan demikian disamping informasi serta pengetahuan yang diberikan lewat penyuluhan, organisasi yang dibentuk berdasarkan kepentingan bersama yang dapat mendorong kearah partisipasi yang penuh kesadaran sehingga dampak pembangunan akan berusia panjang (Kartodirdjo, 1994). Dalam

Copyright @ Nanang Juhandi Hermawan

keadaan yang paling ideal keikutsertaan masyarakat untuk membuat keputusan politik yang menyangkut nasib mereka, adalah tingkat ukuran partisipasi rakyat. Semakin besar kemampuan untuk menentukan nasib sendiri, semakin besar partisipasi masyarakat dalam pembangunan (Moebyanto, 1984).

Perencanan partisipatif adalah perencanan yang dalam tujuannya melibatkan kepentingan rakyat, dan dalam prosesnya melibatkan rakyat (baik secara langsung maupun tidak lagsung). Tujuan dan cara harus dipandang sebagai satu kesatuan. Suatu tujuan untuk kepentingan rakyat yang bila dirumuskan dengan tanpa melibatkan masyarakat, maka akan sulit dipastikan bahwa rumusannya akan berpihak pada rakyat (Abe, 2002). Kepemimpinan yang partisipatif adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis dan terarah. Kegiatan - kegiatan pengendalian dilaksanakan secara tertib dan bertanggung jawab, pembagian tugas - tugas yang disertai pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang jelas, memungkinkan setiap anggota partisipasi secara aktif (Nawawi, 1995).

Penelitian sebelumnya (Adam Latif, et al., 2019) menyatakan semakin baik kepemimpinan dari pemerintahan di desa maka semakin meningkat optimalisasi partisipasi dari masyarakat dalam perencanaan pembangungan. Penelitian oleh (Adhitama Putra, Marshal., 2019) kepemimpinan kepala desa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam program RS-RTLH. Selain itu, kepemimpinan kepala desa juga memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan banguan (Sari, Siti Nina Yusiva., 2018). Penelitian oleh (Rahmannuddin, M., & Sumardjo, S., 2018) terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala desa terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan dana desa.

METODE PENELITIAN

Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksplainatif. Penelitian eksplainatif adalah bertujuan membangun penjelasan mengenai faktor-faktor serta mekanisme yang menyebabkan terjadinya fenomena yang diteliti (Purwanto, 2007). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivition digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2009).

Copyright @ Nanang Juhandi Hermawan

Koleksi Data

Studi yang jadikan sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer yang diperoleh langsung melalui penelitian lapangan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara serta data sekunder yang berasal dari studi kepustakaan dan dokumentasi.

Penelusuran sumber data dalam penelitian ini melalui observasi langsung di Desa Sukadana Kecamatan Campaka Kabupaten Cianjur. Populasi dari penelitian ini berjumlah 1.859 diambil dari jumlah kepala keluarga yang ada di Desa Sukadana serta sampel yang diambil sejumlah 10% dari jumlah populasi yakni 186 responden.

Inclusion and exclusion criteria

Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini yakni 1) Kepala Desa di Desa Sukadana, Kecamatan Campaka Kabupaten Cianjur; 2) Masyarakat Desa Sukadana yang aktif dalam musyawarah pembangunan desa; 3) Data primer yang diperoleh dari responden melalui kuesioner; 4) Data sekunder yang berasal dari studi pustaka terkait kepemimpinan dan partisipasi masyarakat dalam konteks pembangunan desa. Selanjutnya, kriteria eklusi yang dipakai dalam penelitian ini adalah 1) Kepala Desa di luar Desa Sukadana, Kecamatan Campaka Kabupaten Cianjur; 2) Masyarakat di luar Desa Sukadana yang tidak aktif dalam musyawarah pembangungan desa; 3) Data dari responden yang tidak memberikan jawaban yang valid atau lengkap dalam kuesioner; 4) Data sekunder yang tidak relevan dengan konteks penelitian tentang kepemimpinan dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian adalah analisis statistik kuantitatif dengan Analisis Spearman's Coefecient of Rank Correlation. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam musyawarah pembangunan desa. Selanjutnya, untuk memeriksa hubungan antara dua variabel x (kepemimpinan) dan variabel y (partisipasi masyarakat) dengan tingkat pengukuran ordinal digunakan koefesien korelasi Rank spearman's (*spearman's coefecient of rank correlation*), pendapat ini merumuskan dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$\boldsymbol{rs} = \frac{\sum \boldsymbol{R(X1)R(X2)} - \boldsymbol{n}\frac{(\mathbf{n}+\mathbf{1})^{\mathbf{2}}}{\mathbf{2}}}{\sqrt{(\sum \boldsymbol{R(X1)^2} - \boldsymbol{n}\frac{(\mathbf{n}+\mathbf{1})^{\mathbf{2}}}{\mathbf{2}})\,(\sum \boldsymbol{R(Y1)^2} - \boldsymbol{n}\frac{(\mathbf{n}+\mathbf{1})^{\mathbf{2}}}{\mathbf{2}}}}$$

Copyright @ Nanang Juhandi Hermawan

Keterangan :

rs : Koefisien korelasi rank spearman's

R (X1) : Jumlah rank untuk Variabel X

Y (Y1) : Jumlah rank untuk Variabel Y

n : Jumlah Sampel

Selanjutnya untuk menguji apakah koefisien korelasi ini signifikan atau tidak, dilakukan uji signifikan sesuai dengan alur pola umum pengujian, yaitu menggunakan uji t:

$$\boldsymbol{t = \frac{rs\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-rs}}\ df = n-2}$$

Keterangan:

1. Menentukan titik kritis dan daerah penolakan H0
2. Menghitung nilai statistik uji (t-uji) atau t-hitung
3. Interpretasi terhadap besarnya keofisien korelasi adalah adanya signifikansi

Kemudian perubahan-perubahan nilai pada variabel X berpengaruh terhadap nilai pada variabel Y perlu diadakan analisis determinasi. Analisis ini dilakukan dengan menguadratkan nilai koefisien spearman's.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh antara variabel dengan menggunakan uji statistik Spearman's Correlation, didapatkan hasil sebagai berikut:

$$\boldsymbol{rs} = \frac{(3525767.15 - 238\frac{(238+1)^2}{2}}{\sqrt{(3610461.75) \quad -238\frac{(238+1)^2}{2}) (3611780 \quad -238\frac{(238+1)^2}{2}}}$$

$$= \frac{112787{,}5238}{\sqrt{(3610461.75 - 3412979.75)\ (3611780 - 3412979.75)}}$$

$$= \frac{112787{,}5}{\sqrt{(197482)\ (198800{,}25)}}$$

$$= \frac{112787{,}5}{198140.0287}$$

Copyright @ Nanang Juhandi Hermawan

rs = 0.569231269 = 0.60 (dibulatkan)

Nilai koefisien kolerasi (rs= 0.60) menunjukkan bahwa variabel X mempunyai kolerasi variabel Y, hal ini dapat dikatakan bahwa antara kepemimpinan kepala desa dengan partisipasi masyarakat desa terdapat hubungan erat.

Selanjutnya pengujian terhadap koefisien kolerasi dilakukan dengan mengikuti alur pola umum pengujian sebagai berikut :

Langkah 1 : Hipotesis Statistik

Ho : Ps = 0

H1 : Ps = 0

Langkah 2 : Taraf Kemaknaan (level 0 f significance)

Langkah 3 : Data sudah ada pada lampiran

Langkah 4 : Koefesien korelasi diuji dengan menggunakan statistik uji dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{0.60\sqrt{238-2}}{\sqrt{1-(0.60)}}$$

$$= \frac{rs\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-rs}}$$

$$= \frac{9.2173749}{0.8}$$

= 11, 52159396

Dari hasil perhitungan maka diperoleh nilai t – uji (t – hitung) sebesar : 11.52159396.
Nilai tersebut dikonfersikan dengan nilai t- tabel distribusi student (tabel t, Distribusi), dengan degree of freedom (df) = n -2 = 238 -2 = 236 untuk tes dua arah dengan a = 0,01

Langkah 5 : Titik kritis dengan daerah penolakan Ho titik kritis pada t (1 – α ; n – 2) pada tabel t, distribution (lampiran), dengan melalui interpolasi liniar adalah :

$$= \frac{(2.6070-t)}{(2.6070-2.6070)} \qquad = \frac{(160-236)}{(160-238)}$$

$$t = 2.6070 - (2.6070\ \ 2.6070)x\frac{(160-236)}{(160-238)}$$

$$t = 2.6070 - (0\ x\ 473{,}1)$$

$$t = 2.6070 - 0$$

Copyright @ Nanang Juhandi Hermawan

$= 2.6070$

=



Jika nilai t – uji dikompersikan dengan kurva diatas, ternyata t – uji(11,52159396) berada disebelah kanan titik kulis (2,6070) dan disebelah kiri titik krisis (-2,6070) atau jatuh di daerah penolakan Ho.

Ho ditolak dan Hi diterima, maksudnya t – uji > t – tabel, yaitu (11,52159396>2,6070) dan (-11,52159396 > -2,6070), maka pengujian dikatakan signifikan, dimana koefisien kolerasi (rs) sebesar 0,60 yang dihasilkan melalui penelitian sampel, berlaku juga untuk populasi sengau mengkonfersikan dengan tabel interprensi, maka koefisien kolerasi sebesar 0,60 termasuk kategori cukup erat. Hasil analisis koefisen kelerasi Rank Spearman disajikan dalam tabel dibawah ini:

Koefisien Korelasi	t - uji	Titik kritis	Keterangan	Interpretasi
0,60	11.52159396	2.6072	Signifikasi	Korelasi cukup erat

Tabel. Hasil Analisis Korelasi (RS)

Tabel diatas menunjukan bahwa berdasarkan hasil analisis kolerasi dapat diinterpretasikan antara kepemimpinn Kepala desa dengan partisipasi masyarakat, yang memiliki kolerasi dan pengaruh maupun hubungan yang cukup signifikan.

Dalam hal ini, dijelaskan bahwa masyarakat desa mau berpartisipasi setelah kepala desa secara terus menerus memberikan motivasi, bermusyawarah, memberikan penjelasan-penjelasan dan sebagainya, sehingga masyarakat terlihat secara aktif dalam proses pembangunan masyarakat desa.

Discussion

Pengaruh kepemimpinan kepala desa memberikan dampak positif terhadap partisipasi masyarakat desa pada pembanguna desa. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,60 dengan kriteria cukup erat. Jadi, kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat desa pada pembangunan desa di Desa Sukadana Kecamatan Campaka Kabupaten Cianjur. Hal sejalan dengan penelitian (Hulu, F., & Rahim, R. 2022) kepemimpinan

Copyright @ Nanang Juhandi Hermawan

kepala desa berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa. Selanjutnya pengaruh kepemimpinan kepala desa juga berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam program simpanan keluarga sejahtera (PSKS) (Amalia, R.A., & Tresiana, N 2016). Tak hanya itu, kepemimpinan kepala desa berpengaruh terhadap pelaksanaan pembangunan fisik di desa (Hermansyah, A., & Pasciana, R 2019). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala desa juga berpengaruh terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa (Eti, R. H. 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di ini dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan mempunyai pengaruh terhadap partisipasi masyarakat desa pada pembanguna desa di Desa Sukadana Kecamatan Campaka Kabupaten Cianjur dengan nilai koefisien korelasi 0,60 dengan kriteria cukup erat. Selanjutnya, hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa sangat penting dan berkontribusi pada keberhasilan pembangunan desa. Oleh karena itu, kepemimpinan yang efektif dan partisipasi masyarakat yang aktif sangat penting dalam pembangunan desa

DAFTAR PUSTAKA

Abe, Alaxander. 2002. Perencanaan Daerah Partisipatif. Solo: Pondok.

Bintoro Tjokroamidjojo (1984). Pengantar Administrasi pembangunan, LP3ES, Jakarta.

Eti, R. H. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Pandesari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP), 7(3).

Ginanjar Kartasasmita. (1997). Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang Berakar Pada Masyarakat. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Hermansyah, A., & Pasciana, R. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Pelaksanaan Pembangunan Fisik di Desa Sindanglaya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut. Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik, 9(1), 1-11.

Hulu, F., & Rahim, R. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa, Kompetensi Aparat Desa dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dana Desa Di Desa Hilina'a Kecamatan Gunungsitoli. Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 4(6), 2312-2320.

Kartodirdjo, Sartono. (1994). Kebudayaan Pembangunan dalam Perspektif Sejarah : Kumpulan Karangan / Sartono Kartodirdjo (Cet. 3). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Latif, A., & Irwan, A. M. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Perencanaan Pembangunan. Journal Homepage, 5(2).

Copyright @ Nanang Juhandi Hermawan

Loekman Soetrisno (1995). Menuju Masyarakat Partisipatif, Yogyakarta: Kanisius.

Mubyarto. 1984. Strategi Pembangunan Pedesaan. P3PK UGM, Jogjakarta.

Nawawi, Hadari. 1995. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.

Ndraha, Taliziduhu. 1987. Pembangunan Masyarakat: Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas. Jakarta: Bina Aksara.

Ndraha, Taliziduhu. 2000. Ilmu Pemerintahan (Kybernology). Jakarta: Rineka Cipta.

Pamudji, S. (1995), Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia, Jakarta, Bumi Aksara.

Putra, M. A. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Program Rehabilitasi-sosial Rumah Tidak Layak Huni (Rs-rtlh). Administratio, 10(1), 37-43.

Rahmannuddin, M., & Sumardjo, S. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Dana Desa (Desa Pamijahan, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, Jawa Barat). Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM], 2(1), 133-146.

Rivai, Veithzal dan Deddy Mulyadi. (2003). Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sari, S. N. Y. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Desa Sukorejo Kecamatan Ngasem. Jurnal Administrasi Publik, 5(046).

Sari, S. N. Y. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Desa Sukorejo Kecamatan Ngasem. Jurnal Administrasi Publik, 5(046).

Simamora, K. M., & Nainggolan, E. (2020). PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA DESA TERHADAP PARTISIPASI MASYARKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA DI DESA BONANDOLOK II KECAMATAN SIJAMAPOLANG KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN. Jurnal Education For All: Media Informasi Ilmiah Bidang Pendidikan Luar Sekolah, 9(1), 24-36.

Sondang P Siagian. 1991. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono.(2009). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Copyright @ Nanang Juhandi Hermawan